

KAJIAN EFIKASI DIRI MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Ely Satiyasih Rosali¹; Darwis Darmawan²; Mega Prani Ningsih³

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Email: mega.prani@unsil.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to examine student self-efficacy in online learning in the era of the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research through survey method. The population and sample are students majoring in Geography Education, FKIP, Unsil class 2018, 2019, and 2020 with a total of 200 students. Data collection is distributed through google form. The research instrument used a Likert scale which was distributed in each answer to the questions in the questionnaire. Data analysis used quantitative descriptive analysis with percentages. The results of the study on the self-efficacy scale, namely 63.5% moderate level, 29.5% low level and 7% high level. Analysis of student self-efficacy is studied based on the dimensions of self-efficacy, namely the magnitude dimension shows students have a high enough level of optimism in conducting lectures and completing tasks given by the lecturer in charge of the course, the strength dimension shows students believe and know the advantages that exist within them so that they are able to carry out all activities in lectures as a form of development and hone their potential, the generality dimension shows students have the ability to solve their problems but some problems may need the help of others in solving them. Students' self-efficacy in conducting PJJ during the covid pandemic is on average still in the moderate category. This means that students already have sufficient self-efficacy but still need to get supportive motivation.

Keywords: self-efficacy, online learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efikasi diri mahasiswa dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode survey. Populasi dan sampel yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Unsil angkatan 2018, 2019, dan 2020 sejumlah 200 mahasiswa. Pengumpulan data disebarakan melalui google form. Instrumen penelitian menggunakan skala likert yang disebar dalam setiap jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil penelitian skala efikasi diri, yaitu 63,5% tingkat sedang, 29,5% tingkat rendah dan 7% tingkat tinggi. Analisis Efikasi diri mahasiswa dikaji berdasarkan dimensi efikasi diri, yaitu dimensi magnitude menunjukkan mahasiswa memiliki tingkat optimis yang cukup tinggi dalam melakukan perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah, dimensi strenght menunjukkan mahasiswa percaya dan mengetahui keunggulan yang ada didalam dirinya sehingga mereka mampu melakukan segala aktivitas dalam perkuliahan sebagai bentuk pengembangan dan mengasah potensi dirinya, dimensi generality menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahannya tetapi beberapa permasalahan mungkin perlu bantuan orang lain dalam menyelesaikannya. Efikasi diri mahasiswa dalam melakukan PJJ selama pandemi covid rata-rata masih pada kategori sedang. Ini bermakna mahasiswa sudah memiliki efikasi diri yang cukup tetapi masih perlu mendapatkan motivasi yang mendukung.

Kata Kunci: efikasi diri, pembelajaran jarak jauh

PENDAHULUAN

Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen telah berlangsung hampir 2 tahun selama masa pandemi covid-19. Kegiatan PJJ dilakukan untuk membatasi penyebaran Covid-19 di lingkungan universitas. Selama pandemi, kegiatan perkuliahan lebih banyak menggunakan bantuan teknologi pembelajaran berbasis online yang beragam (Widiyono, 2020). Kondisi tersebut juga dialami mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi.

Mahasiswa sebagai insan pembelajar memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengikuti PJJ. Namun disisi lain, mahasiswa sebagai individu memiliki persepsi beragam terkait perkuliahan daring. Studi yang dilakukan oleh Ningsih (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal di lapangan terhadap mahasiswa tingkat yang menginginkan perkuliahan dapat dilakukan secara tatap muka di kelas. Senada dengan studi yang dilakukan Rahmatih dan Fauzi (2019) bahwa mahasiswa akan jauh lebih bebas dan terbuka ketika berdiskusi secara tatap muka bersama dosen.

Mahasiswa menuturkan bahwa selama melakukan PJJ, banyak tantangan dan permasalahan yang dialami. Secara langsung maupun tidak langsung, permasalahan ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar. Tantangan yang saat ini dijumpai pada sebagian besar mahasiswa adalah mulai merasa bosan terhadap kegiatan perkuliahan jarak jauh. Hal ini dikarenakan lebih seringnya perkuliahan dilakukan melalui zoom meeting. Kegiatan PJJ yang monoton menggunakan zoom meeting menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan menjadi kurang fokus kepada perkuliahan yang dilakukan (Widodo dan Nursaptini, 2020).

Studi lain yang dilakukan Pardede (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi perkuliahan. Hal ini karena penyampaiannya belum berjalan secara optimal melalui media online yang digunakan. Selanjutnya terkait pengumpulan tugas, mahasiswa cenderung tidak tepat waktu dan bahkan ada yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan (Rahmawati dan Putri, 2020). Dengan demikian perkuliahan menjadi terhambat dan hasil belajar mahasiswa menjadi kurang optimal.

Kondisi PJJ yang dialami oleh mahasiswa perlu dipahami sebagai sebuah respon dari keyakinan diri mahasiswa terhadap apa yang mereka pahami dan yang dapat mereka lakukan. Keyakinan yang baik terhadap kemampuan diri memberikan mereka kesempatan untuk melakukan hal yang ingin mereka capai secara maksimal. Kondisi ini dikenal dengan istilah efikasi diri (self- efficacy) yang berdampak pada kepercayaan diri seseorang untuk berhasil melakukan sesuatu atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran pemahaman efikasi diri mahasiswa diperlukan untuk mencapai keberhasilan PJJ saat ini dan lebih jauh lagi mencapai impian yang mereka inginkan.

Grenner, dkk (2021) menegaskan efikasi diri (self-efficacy) adalah penilaian seseorang individu tentang kemampuan/potensi yang dimilikinya untuk sukses pada satu bidang atau mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut dalam kegaitan akademik oleh Bandura, dkk (Ormrod, 2008) diuraikan bahwa efikasi diri akademik dapat mempengaruhi pemilihan aktivitas, tujuan, usaha dan ketekunan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitasnya di kelas. Hal senada disampaikan oleh Hergenham dan Olson (Mukti & Tentama, 2019) mengemukakan bahwa efikasi akademik terkait dengan keyakinan seorang peserta didik tentang kemampuan diri dan kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tugas akademik yang diberikan kepadanya.

Bandura (Hendriana, et.al., 2018:213) menguraikan 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengamati efikasi diri seorang pembelajar dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Indikator efikasi diri yang pertama, yaitu dimensi magnitude, yaitu bagaimana siswa dapat mengisi kesulitan belajarnya yang meliputi: 1) berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas; 2) seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas; 3) mengembangkan kemampuan dan prestasi; 4) melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan; 5) belajar sesuai dengan jadwal yang diatur; 6) bertindak selektif dalam mencapai tujuan.

Dimensi yang kedua, yaitu dimensi strength, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi: 1) usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik; 2) komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; 3) percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki; 4) kegigihan dalam menyelesaikan tugas; 5) memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai

hal; 6) memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya.

Dimensi yang ketiga, yaitu dimensi generality yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi: 1) menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif; 2) menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan; 3) suka mencari situasi baru; 4) dapat mengatasi segala situasi dengan efektif; dan 5) mencoba tantangan baru.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai “Kajian Efikasi Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode survey. Menurut Creswell (2015:752), penelitian survei adalah “Prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi”. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi yang terdiri 3 angkatan yaitu angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 berjumlah 200 mahasiswa yaitu mereka yang melakukan PJJ. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban atas kuesioner yang disebarakan melalui google form. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang disebarakan dalam setiap jawaban pertanyaan dalam kuesioner untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi mahasiswa mengenai efikasi dirinya melalui berbagai pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan ukuran dengan lima peringkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Alternatif Bobot Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Riduwan dan Akadon (2015:16)

Instrumen di atas digunakan dengan beberapa penyesuaian terkait alternatif jawaban dan bobotnya menjadi:

Tabel 2 Kriteria Alternatif Bobot Jawaban

ANGKA	KRITERIA JAWABAN
4	SS = SANGAT SESUAI
3	S = SESUAI DENGAN
2	TS = TIDAK SESUAI
1	STS = SANGAT TIDAK SESUAI

Selanjutnya instrumen perlu diuji kelayakannya yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara diskriptif kuantitatif dengan prosentase sehingga dapat menemukan kesimpulan tentang efikasi diri mahasiswa dalam pembelajaran daring.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 200 respon jawaban dari responden yang terdiri dari atas 141

orang (70,5 %) mahasiswa perempuan dan 59 orang (29,5%) mahasiswa laki-laki. Responden berasal dari angkatan yang berbeda, yaitu 5 orang (2,5%) dari angkatan 2018, 85 orang (42,5%) dari angkatan 2019, dan 108 orang (55%) dari angkatan 2020. Jawaban terkait skala efikasi diri mahasiswa menunjukkan beragam respon. Ada 26 indikator yang ditanyakan di kuesioner skala efikasi diri dengan hasil sebagai berikut.

Data ke-1 adalah pernyataan "Dengan berusaha saya dapat mengerjakan tugas yang sangat sulit", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 53,5% menyatakan Sangat Sesuai, 43,5% menyatakan Sesuai dengan, dan 3% menyatakan Tidak Sesuai. Data ke-2 adalah pernyataan "Saya tidak suka melakukan banyak aktivitas karena takut hasilnya tidak maksimal", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 40,5% menyatakan Tidak Sesuai, 38,5 % menyatakan Sesuai Dengan, 11,5 menyatakan Sangat Tidak Sesuai dan 9,5% Sangat Sesuai. Data ke-3 adalah pernyataan "Ujian Tengah Semester secara daring memang sulit tapi saya yakin akan lulus", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 56% menyatakan Sangat Sesuai, 40 % menyatakan Sesuai Dengan dan 4% menyatakan Tidak Sesuai.

Data ke-4 adalah pernyataan "Saya tidak memiliki kesulitan dalam melaksanakan niat dan tujuan saya", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 45,5% menyatakan Tidak Sesuai, 39,5% menyatakan Sesuai Dengan, 9,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 5,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-5 adalah pernyataan "Setiap tugas mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, saya yakin dapat mengerjakannya dengan baik", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 51,5% menyatakan Sesuai Dengan, 46,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 2% menyatakan Tidak Sesuai. Data ke-6 adalah pernyataan "Ujian Tengah Semester membuat saya merasa khawatir", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 46,5% menyatakan Sesuai Dengan, 29,5% menyatakan Tidak Sesuai, 16% menyatakan Sangat Sesuai dan 8% menyatakan Sangat Tidak Sesuai.

Data ke-7 adalah pernyataan "Sekuat apapun saya berusaha ujian tetaplah hal yang sulit untuk dilakukan", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 41,5% menyatakan Tidak Sesuai, 34,5% menyatakan Sesuai Dengan, 12,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai dan 11,5% menyatakan Sangat Sesuai. Data ke-8 adalah pernyataan "Saya memilih tetap belajar apapun hasilnya", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 54% menyatakan Sangat Sesuai, 40% menyatakan Sesuai Dengan dan 6% menyatakan Tidak Sesuai. Data ke-9 adalah pernyataan "Sekeras apapun dalam berusaha, tetap saja saya tidak dapat memahami materi kuliah yang sulit", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 47% menyatakan Tidak Sesuai, 25% menyatakan Sesuai Dengan, 19,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai dan 8,5% menyatakan Sangat Sesuai.

Data ke-10 adalah pernyataan "Ujian Tengah Semester merupakan sesuatu yang sulit, karena itu saya tidak yakin akan lulus", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 54,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai, 35% menyatakan Tidak Sesuai, 6,5% menyatakan Sesuai Dengan dan 4% menyatakan Sangat Sesuai. Data ke-11 adalah pernyataan "Saya merasa dapat melakukan tugas yang pernah dikerjakan sebelumnya", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 57,5% menyatakan Sesuai Dengan, 35% menyatakan Sangat Sesuai, 5,5% menyatakan Tidak Sesuai dan 2% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-12 adalah pernyataan "Dengan banyak melakukan aktivitas membuat waktu saya berkurang", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 36,5% menyatakan Sesuai Dengan, 34% menyatakan Tidak Sesuai, 15,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 14% menyatakan Sangat Tidak Sesuai.

Data ke-13 adalah pernyataan "Semakin banyak tugas membuat saya merasa pusing", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 44,5% menyatakan Sesuai Dengan, 43% menyatakan Sangat Sesuai, 10% menyatakan Tidak Sesuai dan 2,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-14 adalah pernyataan "Saya akan bertanya kepada dosen jika tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 55,5% menyatakan Sesuai Dengan, 25% menyatakan Tidak Sesuai, 15% menyatakan Sangat Sesuai dan 4,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-15 adalah pernyataan "Saya merasa hanya mampu mengerjakan satu tugas saja", hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 52% menyatakan Tidak Sesuai, 25% menyatakan Sangat Tidak Sesuai, 19,5% menyatakan Sesuai Dengan dan 3,5% menyatakan Sangat Sesuai.

Data ke-16 adalah pernyataan “Saya hanya melakukan apa yang ingin saya lakukan”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 36% menyatakan Sesuai Dengan, 32% menyatakan Tidak Sesuai, 22,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 9,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-17 adalah pernyataan “Saya merasa tidak perlu mempelajari hal-hal yang sulit untuk dilakukan”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 51,5% menyatakan Tidak Sesuai, 32% menyatakan Sangat Tidak Sesuai, 13% menyatakan Sesuai Dengan dan 3,5% menyatakan Sangat Sesuai. Data ke-18 adalah pernyataan Saya merasa senang dengan hal-hal yang mudah, sehingga malas melakukan hal yang sulit”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 45% menyatakan Tidak Sesuai, 33% menyatakan Sesuai Dengan, 14% menyatakan Sangat Tidak Sesuai dan 8% menyatakan Sangat Sesuai.

Data ke-19 adalah pernyataan “Dengan usaha yang dilakukan membuat saya yakin dapat lulus pada semua mata kuliah”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 63,5% menyatakan Sangat Sesuai, 32% menyatakan Sesuai Dengan dan 4,5% menyatakan Tidak Sesuai. Data ke-20 adalah pernyataan “Saya selalu termotivasi untuk selalu yakin dan percaya akan kemampuan yang ada”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 62% menyatakan Sangat Sesuai, 32,5% menyatakan Sesuai Dengan dan 5,5% menyatakan Tidak Sesuai. Data ke-21 adalah pernyataan “Saya yakin lulus semua mata kuliah karena merasa yakin dengan kemampuan saya”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 53,5% menyatakan Sangat Sesuai, 39% menyatakan Sesuai Dengan, 7% menyatakan Tidak Sesuai dan 0,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai.

Data ke-22 adalah pernyataan “Saya sulit memotivasi diri untuk dapat belajar dengan giat”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 42,5% menyatakan Sesuai Dengan, 29% menyatakan Tidak Sesuai, 22,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 6% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-23 adalah pernyataan “Saya selalu meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang saya alami”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 50% menyatakan Sesuai Dengan, 35% menyatakan Tidak Sesuai, 9,5% menyatakan Sangat Sesuai dan 5,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-24 adalah pernyataan “Saya selalu menghindari jika diberi tugas karena merasa tidak dapat menyelesaikannya”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 46,5% menyatakan Sangat Tidak Sesuai, 46% menyatakan Tidak Sesuai, 6,5% menyatakan Sesuai Dengan dan 1% menjawab Sangat Sesuai.

Data ke-25 adalah pernyataan “Saya tetap bisa menyelesaikan masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah dialami sebelumnya”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 57% menyatakan Sesuai Dengan, 35,5% menyatakan Sangat Sesuai, 6% menyatakan Tidak Sesuai dan 1,5 % menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Data ke-26 adalah pernyataan “Saya akan mencari jalan keluar dan meneruskannya, jika seseorang menghambat tujuan saya”, hasil penelitian menunjukkan respon terkait pernyataan tersebut yaitu 53% menyatakan Sangat Sesuai, 44,5% menyatakan Sesuai Dengan, 1,5% menyatakan Tidak Sesuai dan 1% menyatakan Sangat Tidak Sesuai. Uraian data hasil penelitian di atas dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 3. Indikator dan Skala Efikasi Diri Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	Dengan berusaha saya dapat mengerjakan tugas yang sangat sulit	53,5	43,5	3	0
2	Saya tidak suka melakukan banyak aktivitas karena takut hasilnya tidak maksimal	9,5	38,5	40,5	11,5
3	Ujian Tengah Semester secara daring memang sulit tapi saya yakin akan lulus	56	40	4	0
4	Saya tidak memiliki kesulitan dalam melaksanakan niat dan tujuan saya	9,5	39,5	45,5	5,5

NO	PERNYATAAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
5	Setiap tugas mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, saya yakin dapat mengerjakannya dengan baik	46,5	51,5	2	0
6	Ujian Tengah Semester membuat saya merasa khawatir	16	46,5	29,5	8
7	Sekuat apapun saya berusaha ujian tetaplah hal yang sulit untuk dilakukan	11,5	34,5	41,5	12,5
8	Saya memilih tetap belajar apapun hasilnya	54	40	6	0
9	Sekeras apapun dalam berusaha, tetap saja saya tidak dapat memahami materi kuliah yang sulit	8,5	25	47	19
10	Ujian Tengah Semester merupakan sesuatu yang sulit, karena itu saya tidak yakin akan lulus	4	6,5	35	54,5
11	Saya merasa dapat melakukan tugas yang pernah dikerjakan sebelumnya	35	57,5	5,5	2
12	Dengan banyak melakukan aktivitas membuat waktu saya berkurang	15,5	36,5	34	14
13	Semakin banyak tugas membuat saya merasa pusing	43	44,5	10	2,5
14	Saya akan bertanya kepada dosen jika tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan	15	55,5	25	4,5
15	Saya merasa hanya mampu mengerjakan satu tugassaja	3,5	19,5	52	25
16	Saya hanya melakukan apa yang ingin saya lakukan	22,5	36	32	9,5
17	Saya merasa tidak perlu mempelajari hal-hal yang sulit untuk dilakukan	3,5	13	51,5	32
18	Saya merasa senang dengan hal-hal yang mudah, sehingga malas melakukan hal yang sulit	8	33	45	14
19	Dengan usaha yang dilakukan membuat saya yakin dapat lulus pada semua mata kuliah	63,5	32	4,5	0
20	Saya selalu termotivasi untuk selalu yakin dan percaya akan kemampuan yang ada	62	32,5	5,5	0
21	Saya yakin lulus semua mata kuliah karena merasa yakin dengan kemampuan saya	53,5	39	7	0,5
22	Saya sulit memotivasi diri untuk dapat belajar dengan giat	22,5	42,5	29	6
23	Saya selalu meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang saya alami	9,5	50	35	5,5

NO	PERNYATAAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
24	Saya selalu menghindari jika diberi tugas karena merasa tidak dapat menyelesaikannya	1	6,5	46	46,5
25	Saya tetap bisa menyelesaikan masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah dialami sebelumnya	35	57	6	1,5
26	Saya akan mencari jalan keluar dan meneruskannya, jika seseorang menghambat tujuan saya	53	44,5	1,5	1

Selanjutnya hasil penelitian afikasi diri individu diolah untuk mengetahui tingkat efikasi diri tiap individu. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 63,5% dengan tingkat efikasi diri sedang, 29,5% dengan tingkat efikasi diri rendah dan 7% dengan tingkat efikasi diri tinggi. Mahasiswa memiliki beragam karakteristik dan juga ada berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya nilai efikasi diri. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam di bagian pembahasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri mahasiswa lebih dominan berada pada kategori sedang, yaitu 63,5%. Kategori efikasi diri rendah berdasarkan hasil penelitian adalah 29,5% dan kategori efikasi diri tinggi adalah 7%. Kategori efikasi diri (self-efficacy) rendah lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan kategori efikasi diri tinggi. Ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki efikasi diri yang cukup yaitu ada kategori sedang. Bandura (Schunk, 2012) menyatakan bahwa "Self-efficacy mengacu pada keyakinan-keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan." Efikasi diri membantu mahasiswa untuk dapat menentukan apa yang akan mereka lakukan dengan pengetahuannya dan keterampilan yang mereka miliki dalam rangka mendapatkan hasil pengharapan.

Indikator untuk mengukur efikasi diri menurut Bandura (Hendriana, et.al., 2018:213) ada tiga, yaitu dimensi magnitude, strength dan generality. Dimensi magnitude berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengisi kesulitan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian dimensi magnitude salah satunya yaitu 98% mahasiswa menyatakan optimis dapat mengerjakan tugas dengan baik meskipun setiap tugas yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa, yaitu terdapat 92,5% mahasiswa yang tidak menghindari jika diberikan tugas sebab 94% mahasiswa tetap memilih untuk belajar bagaimanapun hasilnya. Ini menunjukkan rata-rata mahasiswa memiliki tingkat optimis yang cukup tinggi dalam melakukan perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Dimensi strength berkaitan dengan seberapa tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian dimensi strength salah satunya yaitu 97% mahasiswa menunjukkan kegigihan untuk mengerjakan tugas yang sangat sulit dengan berusaha. Selain itu 66% mahasiswa menyatakan bahwa dapat memahami materi perkuliahan dengan usaha yang mereka lakukan dan 83,5% memiliki motivasi dan keyakinan yang tinggi dalam melakukan hal yang sulit. Hal ini juga sejalan dengan hasil yang menunjukkan 92,5% mahasiswa menyatakan selalu termotivasi untuk yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga memunculkan keyakinan pada 92,5% mahasiswa untuk dapat lulus di semua mata kuliah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa percaya dan mengetahui keunggulan yang ada didalam dirinya. Dengan demikian mereka mampu melakukan segala aktivitas dalam perkuliahan sebagai bentuk pengembangan dan mengasah potensi dirinya.

Dimensi generality menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian dimensi generality salah satunya yaitu 92% mahasiswa menyatakan dapat menyelesaikan permasalahan

bahkan yang belum pernah dialami sebelumnya. Sebagian besar ada yang lebih memilih meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya yaitu 59,5 mahasiswa menuturkan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya tetapi untuk beberapa permasalahan mungkin perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Ini seperti yang dinyatakan oleh 35% mahasiswa yang merasa beberapa tidak perlu meminta bantuan orang lain.

Efikasi diri mahasiswa secara dominan mencapai kategori cukup/sedang, tetapi dalam hasil penelitian dijumpai ada mahasiswa yang tingkat efikasi dirinya tinggi dan rendah. Jika dilihat lebih teliti lagi, kategori rendah lebih tinggi persentasenya dari pada kategori tinggi. Ini bermakna bahwa masih terdapat kondisi mahasiswa yang efikasi dirinya kurang dan masih sedikit mahasiswa yang efikasi dirinya tinggi. Ini dapat menjadi kajian menarik dimana mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi dapat memberikan pengaruh positifnya kepada mahasiswa dengan efikasi diri yang sedang dan rendah. Namun hal ini juga dapat menjadi tantangan jika lingkungan belajar PJJ yang dibentuk tidak berpihak kepada mahasiswa dengan efikasi belajar tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam melakukan PJJ selama pandemi covid rata-rata masih pada kategori sedang. Ini bermakna mahasiswa sudah memiliki efikasi diri yang cukup tetapi masih perlu mendapatkan motivasi yang mendukung. Motivasi tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya dalam hal ini teman-teman yang satu angkatan dengan mahasiswa tersebut serta motivasi dari dosen pendamping akademik. Hal ini diperlukan agar membantu mahasiswa memahami dirinya, potensinya dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama PJJ berlangsung. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efikasi diri mahasiswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dan kondisi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177. doi: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132. doi: 10.17977/um031v7i22020p124
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Pardede, S., & Butar-butur, I. (2020). Survei kendala Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen dalam pelaksanaan perkuliahan online. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 1-8. doi: <https://doi.org/10.36655/jsp.v8i2.269>
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143-153. doi: <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.618>
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020, June). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 17-24)*.
- Emily Grenner, Victoria Johansson, Joost van de Weijer & Birgitta Sahlén (2021) Effects of intervention on self-efficacy and text quality in elementary school students' narrative writing, *Logopedics Phoniatrics Vocology*, 46:1, 1-10, doi: 10.1080/14015439.2019.1709539
- Ormrod, J. E. (2008). Lokasi: Psikologi pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan berkembang Edisi Keenam. <https://onesearch.id/Record/IOS3744.JATIM000000000037803>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (pp. 341-347)*.
- Hendriana, H. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematis Siswa (Vol. 5)*. Bandung: PT. Refika Aditama.